

BAB III
PROBLEMATIKA KENAKALAN REMAJA DI DESA
TANJUNGANOM KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

A. Gambaran Umum Desa Tanjunganom Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

1. Letak Geografis

Desa Tanjunganom adalah desa yang berada di Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Desa Tanjunganom memiliki empat dukuh/dusun yaitu: Tanjunganom, Pondok, Paras, Tegalmalang. Secara geografis Desa Tanjunganom terletak di sebelah timur dari Ibu Kota Kecamatan Gabus, yang berbatasan dengan wilayah desa dan wilayah kecamatan, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan desa Sunggingwarno, sebelah barat berbatasan dengan desa Gabus, sebelah timur dengan desa Padangan kecamatan Winong, dan di sebelah selatan berbatasan dengan desa Angkatan Lor kecamatan Tambakromo.

2. Sarana Pendidikan dan Tingkat Pendidikan

Sarana pendidikan di desa Tanjunganom cukup berkembang dari tahun ke tahun. Berbagai sarana dan prasarana pendidikan selalu dipantau untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Renovasi sarana pendidikan juga selalu menjadi perhatian desa mulai dari pembangunan gedung TK, SD, MTs, dan TPQ terus mengalami pembangunan.

Tingkat pendidikan penduduknya termasuk dalam kategori cukup apabila melihat dari monografi desa. Dilihat dari lulusan SLTP dan SLTA memang masih sedikit dari jumlah penduduk yang ada di usia tersebut. Di desa ini masih sedikit banyak orang tua dari mereka menganggap pendidikan yang tinggi tidak terlalu penting, sehingga banyak remaja setelah lulus SLTP dan SLTA pergi merantau keluar daerah atau bekerja di sekitar desa tersebut. Beberapa orang tua masih berfikir bahwasanya pendidikan yang tinggi kurang begitu berguna, sehingga banyak di desa tersebut anak putus sekolah disebabkan kurang dukungan dari orang tua.

Pendidikan keagamaan juga kurang diperhatikan oleh para orang tua di desa ini, terlihat banyak anak-anak yang sekolah di sekolah umum dari pada di sekolah yang berbasis agama. Kegiatan TPQ yang dilaksanakan pada sore hari juga pernah mau di tutup karena kurangnya kesadaran orang tua dalam menanamkan ilmu agama pada diri anaknya. Padahal dengan ilmu agama, akan membekali anak-anak untuk bisa menghormati dan menghargai para orang tua dan terhindar dari perbuatan yang kurang baik (observasi dan wawancara Hartono, 25-12-2016).

3. Kondisi Sosial

Di desa Tanjunganom, kegiatan gotong royong antar warga masih sedikit erat. Hal ini terlihat jika ada salah satu warga yang membutuhkan bantuan misalnya kematian, hajatan, membangun rumah mereka dengan suka rela mau

menyumbangkan tenaganya untuk membantu tetangga mereka. Kegiatan PKK untuk ibu-ibu juga masih berjalan dengan baik dari tingkat rukun tetangga (RT) bahkan sampai tingkat rukun warga (RW). Di desa tersebut juga membentuk kelompok usaha *home industry* ibu-ibu rumah tangga untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Mereka membuat makanan ringan yang kemudian di titipkan ke pasar atau toko-toko yang ada di desa tersebut.

Selain kelompok usaha *home industry* juga ada kelompok tani yang diketuai oleh bapak Rosidi. Kelompok tani ini di harapkan mampu membawa perubahan yang lebih baik untuk desa tersebut dalam sektor pertanian karena mata pencaharian warga desa kebanyakan adalah petani. Mereka cenderung menggantungkan hidupnya dari hasil panen, sehingga kelompok tani di desa tersebut selalu berusaha untuk melakukan inovasi-inovasi supaya panen selalu berhasil. Mereka dengan giat melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang bagaimana memperoleh bibit unggul, cara bercocok tanam dengan baik, dan memilih pupuk yang cocok untuk tanam mereka. (wawancara Rosidi, 22-12-2016).

Selain mengenai kegiatan yang melibatkan para bapak atau ibu juga seharusnya ada kegiatan mengenai remaja sebagai calon generasi muda yang menjadi fokus bagi setiap orang tua pada khususnya dan bagi pemerintah pada umumnya sehingga anak mempunyai kegiatan yang positif, namun sayangnya kegiatan karang taruna yang ada di

desa tersebut tidak berjalan, sehingga wadah untuk menyalurkan bakat para remaja tidak ada. Kegiatan seperti penyuluhan untuk remaja juga tidak ada di desa ini. Oleh karena itu remaja cenderung memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang negatif. Masyarakat harusnya sadar dalam membenahi desa agar bisa lebih maju dengan mengembangkan potensi yang dimiliki para remaja bukan justru membiarkan para remaja bersenang-senang dengan kegiatan yang negatif dan tidak bermanfaat.

4. Kondisi kehidupan keberagamaan di desa Tanjunganom

Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh penduduk di desa Tanjunganom. Hal ini dapat dilihat ketika ada peringatan hari-hari besar Islam, penduduk setempat begitu antusias menyambut dan mengikuti rangkaian acaranya. Selain itu pengajian tiap minggu, pengajian *selapanan*, *rebana*, *istighosah*, *yasinan* dan *tahlilan* juga ada di desa tersebut. Kegiatan keagamaan tersebut berpusat di tempat peribadatan seperti masjid dan mushola namun kadang juga keliling ke rumah-rumah supaya lebih mengeratkan tali silaturahmi diantara warga setempat. Masyarakat di desa Tanjunganom tersebut cukup antusias dalam mengikuti kajian keagamaan namun yang mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari masih belum begitu banyak. Terlihat ketika ada adzan berkumandang, masjid masih sepi dan yang mengikuti jamaah paling banyak hanya 3 shaf itu campuran laki-laki dan perempuan. Kondisi

yang ada di desa Tanjunganom ini sebenarnya dapat diambil kesimpulan, bahwa untuk saat ini religiusitas masyarakat sudah cukup mapan. Apalagi hal itu ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa tersebut dalam setiap pekannya. Selain kegiatan keagamaan di atas, di desa tersebut setiap bulan *ruwah* sebelum puasa juga ada tradisi kirim doa untuk para leluhur yang sudah meninggal, biasanya mereka mengadakan hajatan di rumah-rumah dan itu dilakukan sebulan penuh sebelum Ramadhan.

B. Gambaran Umum Kenakalan Remaja yang ada di Desa Tanjunganom

Kenakalan remaja adalah perbuatan yang dilakukan oleh kalangan pemuda yang menginjak dewasa, yang mana perbuatan tersebut merupakan pelanggaran dari sikap yang menyalahi aturan-aturandalam kehidupan sosial masyarakat termasuk aturan agama dan juga suatu tata nilai dari masyarakat atau orang banyak. Kenakalan remaja sangat perlu diperhatikan terutama bagi remaja yang ada di desa Tanjunganom agar tidak semakin membawa dampak buruk bagi remaja lainnya dan merugikan banyak pihak. Tingkatan perilaku kenakalan remaja antara satu dengan yang lain berbeda-beda. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, dari data di lapangan penulis menemukan daftar remaja yang nakal sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Remaja Nakal di Desa Tanjunganom

No	Umur	Remaja Nakal	
		Laki-Laki	Perempuan
1	10-15	2	3
2	16-19	7	3
Jumlah		9	6
Total		15	

(wawancara dan observasi, 10-01-2017)

Dari daftar tabel di atas, penulis juga akan menggambarkan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang menjadi kegelisahan para orang tua serta masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, setidaknya terdapat dua jenis kenakalan remaja yaitu: kenakalan ringan dan kenakalan berat. Kenakalan ringan meliputi: suka berbohong, keluyuran/pergi dari rumah tanpa pamit, dan membolos sekolah. Sedangkan kenakalan berat meliputi: tindak asusila/pergaulan bebas, pesta miras, balap liar, dan juga mencuri.

Tabel 2
Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Desa Tanjunganom

No	Jenis Kenakalan Ringan	Remaja Nakal	
		F	%
1	Sering Berbohong	10	66,6
2	Keluyuran	8	53,3
3	Membolos sekolah	7	46,6
Jumlah		N=15	100=%

No	Jenis Kenakalan Berat	Remaja Nakal	
		F	%
1	Pergaulan bebas	10	66,6
2	Balap liar	14	93,3
3	Miras	9	60
4	Mencuri	6	40
Jumlah		N=15	100=%

(Data yang diolah)

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja juga tidak hanya bisa dilakukan oleh orang tua saja, akan tetapi melibatkan banyak orang seperti perangkat desa, guru, aparat kepolisian, dan juga tokoh masyarakat setempat. Untuk mengatasi kenakalan remaja butuh kerjasama yang kuat dari berbagai pihak agar kenakalan remaja bisa teratasi dengan baik.

C. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja yang Terjadi di Desa Tanjunganom

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja dalam masa peralihan ini, sama halnya seperti pada masa anak, mengalami perubahan-perubahan jasmani, kepribadian, intelek, dan peranan di dalam maupun di luar lingkungan (Gunarsa, 1988: 3).

Usia mereka yang belum matang atau labil dalam berkata-kata, berfikir, bersikap, dan bertindak mengakibatkan kegoncangan-kegoncangan batin, hal ini membuat mereka mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Karakter mereka yang

labil membuat remaja bersikap cuek atau tidak peduli dengan lingkungan sekitar, kurang berprestasi, suka membanggakan orang tua, solidaritas yang berlebihan, minat belajar berkurang, lebih sering mengandalkan otot daripada akal sehat, serta mencintai atau membenci sesuatu hal dengan berlebihan. Kondisi ini yang membuat mereka mudah melakukan tindakan-tindakan kenakalan.

Akhir-akhir ini, masalah kenakalan remaja telah menimbulkan akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Mereka cenderung mencari kepuasan tersendiri walaupun itu bertentangan dengan norma-norma yang ada. Bahkan secara sengaja mereka memang membuat kerusakan untuk mencari perhatian. Akibatnya apabila hal ini dibiarkan maka akan menjadi masalah yang besar bagi lingkungan sekitar. Kenakalan remaja adalah kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa indikasi bentuk kenakalan yang dilakukan remaja yang ada di desa Tanjunganom yaitu :

1. Berbohong

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi remaja. Bohong adalah menyatakan sesuatu tidak sesuai dengan kenyataan atau menyatakan sesuatu berlainan dengan sebenarnya. Misalnya, Faktanya merah tetapi

dikatakan berwarna putih atau yang lainnya. Berbohong merupakan salah satu kenakalan remaja kategori ringan. Hal ini sesuai pernyataan BG bahwa:

“aku sering ngapusi wong tuaku mbk, lah nek aku jujur meh lungo karo kancaku ya nggak oleh. Akhire aku ngomong nek meh sinau kelompok, padahal asline ya ora kelompok mbak, kadang aku juga ngapusi masalah sangu, aku muni nek neng sekolahan akeh urunan neng kelas, padahal asline ya ora. Ben sanguku ketok akeh wae kayak kanca-kancaku. Ngapusi kuwi wes biasa sih mbak.

Menurut pengakuan orang tua dari inisial BG beliau mengakui kalau sering kali tertipu dengan ucapan anaknya, yang mengaku ada tambahan pelajaran di sekolah semacam kelompok, iuran sekolah, dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya ucapan tidak sesuai dengan apa yang dilakukannya. Orang tua tau ketika merasa lama-lama tidak percaya dan akhirnya menyelidiki sendiri dengan bertanya ke tetangga yang anaknya satu sekolah dengan BG.

Hal ini juga dibenarkan oleh tetangga BG ibu Sarpi, kalau orang tua BG sering kali bertanya kepada dirinya mengenai anaknya.

“ancen BG kwi sering ngapusi wong tuane mbk, ngaku eneng tambahan neng sekolah, padahal ora ono, muni sering iuran neng sekolah go prakarya, tilik kancane, infaq, padahal ugak eneng, ya kadang ancen eneng mbk, tp mek sitik, lah BG kwi senengane nambahi akeh banget, misale urunan mok 15.000 muni 50.000. dag ya sak ake wong tuane mb. Muni kelompok padahal asline yo melu balapan nk ura ya

Psan. Pinter ngapusi mbk BG kuwi. Ora neng umah tok kro wong tuane, karo kancane ya podo wae mbk”.

2. Keluar rumah tanpa pamit/keluyuran

Pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif. Keluyuran memang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Banyak remaja keluyuran tanpa pamit kepada orang tua hal itu biasanya dilakukan setelah pulang sekolah tidak langsung pulang ke rumahnya namun justru pergi ke tempat warung kopi, warnet, atau mall. Senada dengan perkataan AP bahwa:

“ancen mbak aku jarang bali sekolah langsung muleh omah, lah neng omah ya lapo mbak, wong paling ya ngunu-ngunu tok. Aku luweh seneng ngumpul karo bolo-bolo disik, ngopi, kadang ya neng warnet ngegym. Apa cuman sekedar nongkrong karo main keplek”.

Hal ini dibenarkan oleh orang tua AP, kalo memang setelah pulang sekolah anaknya jarang langsung pulang.

“lah mbak nek aku drung telpon ya drung gelem muleh. Kadang tak telpon wae mulehe selang 1 jam 2 jam apa maneh nek nggak tak telponi. Padahal pas meh mangkat sekolah ngunu ya wes tak peseni mbk taka kon langsung muleh, neng ya piye maneh wes ndablege pol. Tapi nek reti pakne neng umah ya ra wani mbk muleh telat.

3. Membolos Sekolah

Perilaku seperti ini tergolong tidak terlalu membahayakan jika hanya dilakukan sekali. Akan tetapi jika

dilakukan berulang kali maka ini sangat mengawatirkan. Awalnya berangkat dari rumah dengan tujuan untuk pergi ke sekolah akan tetapi tidak sampai atau dengan kata lain membolos. Mereka membolos ke tempat keramaian, seperti ke warung kopi, bermain rental *play station*, dan *game online* ke warnet. Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Hal ini merupakan perilaku yang mencerminkan kenakalan remaja karena telah melanggar aturan yang ada di sekolah. Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Untuk itu dalam penanganannya perlu perhatian yang serius. Memang tidak sepenuhnya kegiatan membolos dapat dihilangkan, tetapi usaha untuk meminimalisir tetap ada. Melihat banyak sekali kasus membolos sekolah yang terjadi sekarang, banyak dari remaja membolos sekolah dengan alasan-alasan yang tidak masuk akal. Seperti halnya pengakuan dari salah satu anak yang sering membolos sekolah:

“alasanku bolos sekolah ya akeh sebenere mbak, soale aku jenuh neng sekolahan mbak gurune bosenin og leh mbak, paling yo ngunu-ngunu tog. Lak mending aku ngopi apa main PS a mbak ketemu kanca-kanca dolanan. Akulah ya wes males mikir mbak. Asline aku awale ya rak wani og mbak bolos sekolah, tapi aku dijak kancaku, paling nk bolos ya dikasus neng guru BK, diceramahi, mentok-mentoke dikon ngosek wc. Gampanglah nek lagi ngunu mbak ra tak pikir nemen-nemen” (wawancara Rz, 15-01-2017).

4. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas identik dengan pergaulan yang menyimpang, di mana dalam hal banyak dilakukan oleh para remaja. Masa remaja yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa ini membuat para remaja mencari identitas dirinya. Mereka mencoba berbagai pola hidup yang disenangi walaupun banyak sekali kekeliruan dalam bertindak. Kesalahan yang mereka lakukan sering kali membuat para orang tua dan masyarakat sekitar resah dan khawatir. Pada saat ini kebebasan bergaul para remaja sudah di tingkatan yang cukup memprihatinkan. Para remaja dengan bebas dapat bergaul dengan lain jenis tanpa perasaan malu, tidak jarang pula dijumpai di tempat-tempat umum seperti di area sawah, jembatan, taman, dan pinggiran jalan. Remaja tanpa peduli dengan perasaan orang-orang yang ada di sekitarnya justru bangga dengan tindakan asusilanya. Gejala tentang pergaulan yang begitu vulgar tersebut, kini sudah merambah ke pelosok-pelosok pedesaan. Bahkan beberapa waktu yang lalu terjadi kehamilan pra-nikah sebagai akibat dari pergaulan yang terlalu bebas. Kebanyakan yang mengalami kasus seperti ini langsung dibawa oleh keluarganya ke luar Jawa karena keluarga tersebut tidak ingin menanggung malu yang berkepanjangan. Sesuai pengakuan ibu Harti selaku perangkat desa:

“Winginane yo ono mbak cah kene seng metengi anakke wong, ketoke dikon tanggung jawab iki moh.

Wong bocahe iki langsung digawa wong tuane maring luar Jawa og mbak. Rata-rata ngunu mbak ntah iku seng lanang apa seng wedok nk wes hamil apa menghamili langsung diungsike nek luar Jawa ben ora dadi gunjingan tonggo-tonggo mbak. Muleh merene maneh mengko nek wes 5 tahunan nek luar Jawa kayak anake si A wingi ya ngunu, barang wes 6 tahun minggat balik maneh mbak. Yo sekedar gawe nutupi aib sih mbak ben keluarga ora isen nemen-nemen. Tapi jenenge wong deso dag tetep titen a mbak nk wes tau kejadian kayak ngunu” (wawancara, 4-02-2017).

5. Minum-minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol dan menimbulkan ketagihan serta memabukkan dan dapat membahayakan kaum remaja karena dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh. Minuman keras ini harus dijaui remaja karena bisa merusak masa depannya. Fakta di lapangan, sekarang banyak para remaja yang mengkonsumsi alkohol. Hal ini dikarenakan mereka salah dalam memilih teman. Mereka yang mulai mencoba secara terus-menerus mengkonsumsi alkohol akan merasa ketagihan untuk minumannya lagi. Pengakuan dari IC salah satu remaja yang mengkonsumsi alkohol bahwa:

“aku konsumsi miras ya semenjak kelas 3 SMP mbak diajak kancaku pas do rokok ngunu kae lah eneng seng gawa miras, awale coba-coba rasane aneh mbak. Tapi gawe ketagihan mbak soale ya kancaku sering do pesta miras. Nek pas pengen ngombe ya kudu ngombe miras kwi mbak, nek ura nek awak iki

rasane kayak eneng seng kurang. Terus nak bar ngombe ngunu iki gawe pikiran krasa melayang mbak kayak ngefly ngono kae mbak, tapi kuwe tak jelaske ya g bakal reti mbak nek durung tau ngerasakno. Apa maneh nek duwe masalah mbak, ngombe miras langsung plong rasane, lali nek duwe masalah ya meskipun mek sementara sih mbak. Jujur wae mbak aku sak iki ya biasa ngetokke duit sampek sejuta luwih cuman gawe tuku miras, kwi kanggo sekali pesta karo bolo-bolo. soal e nek masalah duit kanggo aku ya gampang sih mbak wong aku dodolan online og. Tapi bolo-bolo nek pas lagi g duwe duit ya do ngoplos mbak, nek aku kan g seneng oplosan (wawancara, 15-01-2017).

Hal ini senada dengan penuturan bapak Ali selaku warga setempat bahwa memang benar remaja setelah melakukan balap liar melakukan pesta miras.

“cah-cah kwi mbak nek wes rampung balap liar ya ngombe congYang. Kadang sak durunge balapan ya wes ngombe soal e aku pernah liwat neng kerumpunane ambune arak mbak. Lah posisiku pas boncengan karo anak bojo ya nggak wani negur. Akhire aku ngomong maring perangkat desa mbak. Ya nek diobrak-obrak ya bubar mb, tapi ya mbalik maneh nek wes”. (wawancara, 10-6-2017)

6. Pencurian

Mencuri merupakan kegiatan mengambil barang milik orang lain. Tindak pidana ini oleh pasal 362 KUHP, dirumuskan sebagai: mengambil barang, seluruhnya atau sebagian milik orang lain, dengan tujuan memilikinya secara melanggar hukum (Prodjodikoro, 1986: 14). Pencurian merupakan salah satu bentuk kejahatan yang sering terjadi di

masyarakat. Kegiatan mengambil barang milik orang lain ini termasuk tindakan amoral dan pelanggaran norma agama. Di desa tanjunganom ini akhir-akhir ini sering terjadi pencurian yang paling banyak terjadi adalah pencurian burung/hewan peliharaan warga dan juga saluran pipa yang ada di sawah. Dan yang paling fenomenal adalah kasus pencurian di konter hp yang kerugiannya mencapai 20 jutaan. Awal mula para warga desa setempat tidak percaya kalau yang melakukan perbuatan mencuri adalah remaja. Mereka kebanyakan mengira pelakunya adalah orang dewasa. Namun setelah dilakukan penyelidikan lebih dalam pelakunya adalah remaja yang sudah membentuk sebuah jaringan layaknya pencuri profesional. Menurut pengakuan bapak Hartono selaku perangkat desa:

“memang akhir-akhir ini banyak sekali kasus pencurian yang terjadi di desa ini mbak, apalagi pencurian burung. Karena memang di dukuh Pondok ada semacam lomba burung makanya sekarang rawan sekali pencurian burung ya semenjak ada lomba burung itu. Namun yang disayangkan juga, saluran pipa yang ada di area sawah juga ikut raib mbak alias hilang. Yang paling parah kemarin pencurian di konter hp dan kami menyerahkan ke pihak kepolisian. Mereka itu sudah punya semacam jaringan mbak ada yang mengawasi dari berbagai arah kalau warga lengah ya seperti konter hp itu mbak kebobolan. Kemarin habis dari konter hp, kios makanan disebelahnya juga sempat mau kebobolan juga mbak, untuk ada warga yang mergoki namun sayangnya mereka berhasil kabur karena ada

temannya yang sudah menyiapkan sepeda motor”.(wawancara, 10-6-2017)

Ucapan bapak Hartono ini diperkuat oleh pemilik konter bapak Tono yang juga warga setempat, beliau mengatakan:

“bener mbak wingi kae aku bar kebobolan neng konter, kerugian ya kisaran 20 jutaan lebih mb, lah wong seng dijpuk hp kro aksesoris. Asline konterku wes tak pasang kamera cctv mbk, tapi ndelalah kamera cctv kwi pas neng duwur lawang bagian mburi lah diwalik mbk. Kan dewe tetep g iso reti pelakune. Nanging iki wes eneng laporan ko pihak kepolisian nek seng maling wes kecekel cah loro mbak, usia remaja lah wong iseh cah SMP mbak”.
(wawancara, 10-6-2017)

Dan pengakuan ini juga diperkuat oleh pihak kepolisian wawancara dengan bapak Sudarsono bawasannya untuk kasus pencurian di konter hp ini sudah menemui titik terang.

“Untuk mengungkap jaringan pencurian memang tidaklah mudah, akan tetapi dalam hal ini kita sudah menangkap 2 anak yang memang terlibat dalam pencurian tersebut. Kita masih mendalami lagi kasus ini untuk mengungkap jaringannya juga. Motif dia mencuri pada tahap ini masih sebatas gaya hidup yang ingin hura-hura dengan temannya, mereka ingin hp yang bagus, bisa mentraktir teman-temannya. Dan kemungkinan juga untuk pesta miras. Tapi sejauh ini mereka belum mau mengakui dan kami pihak kepolisian masih melakukan pendekatan agar mereka mau jujur. Memang butuh waktu agak lama mbak untuk menyelidiki kasus ini. Yang terpenting pelaku sudah kami amankan dan bisa kita bina secara pelan-

pelan untuk mengungkap permasalahan mereka.
(wawancara, 10-6-2017)

7. Balap Liar

Fenomena balap liar ini sebenarnya bukan hal asing lagi untuk masyarakat. Balap liar termasuk kenakalan remaja yang ada di desa tersebut. Balap liar ini merupakan kegiatan berada di atas kendaraan bermotor di lintasan umum. Area yang mereka pakai merupakan area persawahan yang kondisi jalannya sudah bagus dan lokasinya jauh dari rumah penduduk. Balap liar ini sudah lama meresahkan warga karena tidak hanya dilakukan remaja laki-laki saja, namun ada beberapa remaja perempuan. Mereka biasanya melakukan balap liar menjelang magrib sampai malam hari. Padahal aksi balap liar ini termasuk membahayakan diri mereka sendiri karena memacu motor tanpa menggunakan helm. Menurut pengakuan Angga, salah satu remaja yang mengikuti balap liar mengaku bahwa:

“biasa mbak cah nom ngene iki seneng motor, koyok film boy kui loh mbak ben pinter trek e, ya akhire dag balap liar a mbak ben ketok gaul. Gawe dolanan wae lah mbak kadang sore tapi paling sering ya bengi mbak nek area tengah sawah. Nek sore resiko diguraki polisi mbak nek tengah wingi kan rodo aman a mbak. Tapi aku yo nggak wedi mbak, paling ya polisi mek lewat tok kok. Nek pas ngunu kwi kita-kita kabur mbak. Polisi lungu yo kene balik maneh mbak nek iseh pengen balapan. Nek ugak yo langsung muleh umah (wawancara 20-02-2017).”

Hal ini dibenarkan oleh pengakuan Ibu Sumi warga desa Tanjunganom yang rumahnya ada di dekat area balap liar, beliau mengaku bahwa:

“Jujur wae aku yo khawatir mb anane balap liar seng dilakoni cah-cah usia remaja kayak ngene, lah py mb wong kadang anakku kie tengah wengi tangi kok pas dungu suara trek motore bocah-bocah kwi, lah ditonton mbak, tak kon mbalik turu yo moh mbak kadang, trus ngunu kwi esuk e ditiru gawa sepeda mbak ditrilke menduwur ngunu kwi loh mbak. Sebagai wong tua dag ya tetep kuatir a mbak. Cah cilik kan cenderunge niru apa seng dilakoni cah gede to mbak. Aku merasa terganggu mbak asline, ko desa ya nggak eneng tindakan kongrit og mbak. Ya sebagai warga biasa ameh pye maneh mbak, meh ngeloro ya watir malah aku seng kenopo-kenopo mbak cah ngunu kwi kan kadang nekat mbak. Luwih apek dijarke mbak tapi ya sak ake anakku seng mulai niru-niru bocah trek kwi” (wawancara, 10-12-2016).

B. Upaya Solusi dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Melihat kondisi remaja yang sulit di kontrol dalam pergaulan, maka menjadikan orang tua dan masyarakat merasa resah, dengan demikian perlu adanya upaya solusi untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja. Adapun usaha yang telah dilakukan yakni:

a. Berbohong

Tindakan dilakukan adalah dengan menegur dan menasehati agar remaja tidak mengulangi perbuatannya dan jika masih mengulangi kembali, orang tua perlu memberikan hukuman. Orang tua merupakan lingkungan yang pertama

dan utama bagi anak dari semenjak lahir dan dibesarkan dalam keluarga. Setiap orang tua mempunyai keinginan untuk membina anak-anaknya agar menjadi anak yang baik, begitu halnya dengan orang tua yang ada di desa Tanjunganom, mereka juga menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang baik, berbakti kepada orang tua serta tidak melakukan kenakalan remaja yang sekarang banyak terjadi, akan tetapi di luar kontrol dari orang tua mereka melakukan hal tersebut. Menurut pengakuan salah satu orang tua dari anak yang bermasalah adalah sebagai berikut:

“Ah ya piye ya mbak, jenenge wong tua paling isone mek ngandani lan mbimbing anakke ben dadi bocah apek, manutan, ora neko-neko. Tapi cah sak iki kan ora kayak biyen mbak diomongi pisan terus anut. Sak iki mbak awak dewe ngandani sak kecap saurane pirang-pirang kecap, mbantah wae isine. Malah kadang muni wes tah buk aku reti og. Padahal ngelakoni salah neng nk dielengke ya mbantah wae mbak. Nk ape tak keras ya mengko soyo nemen, ugak di keras ya senengen a mbak ura eneng seng ngeloro. Isona muk ngandani mbak, gandeng nek wes ura di gugu ya tak jarke disik. Mengko nek pas lagi santai tak kandani maneh mbak. Ya tarik ulur ngunu kae mbak. Ono kalane tak keras ono kalane tak alusi ben bocah iso apek maneh. Kadang nk dekne gawe kesalahan maneh ya fasilitas kayak hp tak sita mb, kuwi sak durunge wes eneng kesepakatan.”
(wawancara Sumarni, 3-12-2016).

Upaya solusinya, orang tua harus memberikan contoh yang baik pada anak karena seorang anak sangat membutuhkan contoh yang khusus dari kedua orang dan

orang-orang yang dekat dengan dirinya. Sebagaimana persoalan yang dihadapi oleh orang tua di desa Tanjunganom, yaitu supaya tidak melakukan kenakalan, maka mereka harus memberikan contoh kepada mereka, karena dalam hal ini kebanyakan orang tua dari mereka hanya bisa memberi nasehat saja. Misalnya orang tua ingin anaknya selalu solat di mushola atau masjid agar anak tidak keluyuran, tetapi orang tua sendiri tidak memberikan contoh, secara otomatis anak akan mengabaikan perintah orang tuanya. Orang tua menyuruh anaknya belajar, tapi orang tua malah menonton televisi. Hal semacam ini yang seharusnya orang tua sadari, bukan hanya sekedar memberi nasehat tetapi juga memberikan contoh jadi ada keseimbangan antara nasehat dan perbuatan (wawancara perangkat desa Kusnan, 14-01-2017).

Menerapkan pendidikan keagamaan yang kuat dalam diri anak. Zaman sekarang, pendidikan bagi seseorang itu betapa pentingnya, baik itu pendidikan formal atau non formal (pesantren). Namun di desa Tanjunganom ini penulis melihat masih sedikit orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan hal ini terlihat bahwa di desa ini masih banyak anak-anak yang tidak lulus SD dan SMP. Bagi orang tua yang peduli dengan pendidikan anaknya, berbanding terbalik dengan tingkah laku anaknya yang sering bolos dan tidak bersungguh-sungguh dalam menempuh pendidikan. Kebanyakan anak-anak di desa tersebut menempuh

pendidikan di sekolah umum dan sangat sedikit sekali yang di pendidikan agama, oleh karena itu remaja di desa Tanjunganom tersebut kurang mendapatkan ilmu pengetahuan agama sehingga mengakibatkan para remaja kurang memahami tentang ajaran agama. Dalam memberikan pendidikan agama tidak ada kata terlambat meskipun memang sulit memberikan pengajaran agama diusia yang sudah tidak kanak-kanak lagi. Sesuai dengan ungkapan orang tua dari remaja nakal di desa Tanjunganom:

“bekal ilmu agama memang penting dalam mendidik dan mengarahkan remaja untuk menghindari perilaku-perilaku yang tidak diinginkan, namun sayangnya saya baru menyadari ketika anak saya sudah melakukan kenakalan remaja. Sebagai orang tua tentu saya merasa menyesal, akan tetapi saya mulai memperbaiki pelan-pelan dengan memberikan nasehat kepada anak saya. Berusaha mengajak dia melakukan solat, mengaji meskipun dia menolak.” (wawancara, 10-02-2017).

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa sudah ada penyesalan dari dalam diri orang tua karena tidak membekali ilmu agama dengan baik ke anak sejak dini, namun orang tua tetap berupaya memberikan contoh yang baik kepada anak juga memberikan nasehat mengenai keagamaan kepada anaknya.

Melakukan pengawasan terhadap perilaku/perbuatan yang dilakukan anak baik itu di lingkungan masyarakat/sekolah. Masyarakat memang mempunyai

pengaruh besar dalam memberikan arahan terhadap pendidikan remaja terutama para pemimpin masyarakat. Pemimpin masyarakat tentunya menginginkan agar setiap anak didik menjadi anak yang patuh dan taat dalam menjalankan agamanya, baik itu di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

b. Membolos sekolah

Upaya solusi untuk remaja yang suka membolos sekolah lebih dari satu minggu adalah dengan teguran keras dari orang tua ataupun guru BK di sekolahnya dengan cara membuat surat pernyataan dan memberikan poin disetiap pelanggaran. Selain itu juga memberikan bimbingan yang intensif baik dari pihak orang tua maupun guru di sekolah. Sebagaimana penuturan bapak Suparno:

“caraku ngatasi kelakuane anakku seng senengane bolos ya pas pertama tak kandani alus mb, tak jak komunikasi seng sekirane dekne nyaman. Tapi nek ngelakoni maneh ya tak coro kasar wingi kae, wong aku wes kadung emosi. Terus fasilitas tak sita kayak hp, motor. Ora tak izini lungo mbk, lah posisine di skors ko sekolahan kok. Aku ya terus kerjasama karo gurune, nk anakku ora mlebu sekolah wes kunu ameh diapake yo lah. Wingi sempet diweni pilihan, milih lanjut sekolah apa pindah. Kan diweni poin ko sekolahan nk wes sering bolos. Tapi akhire ya apek maneh mb, angger dibaleni tak omongi aku wes moh nyekolahke maneh. Yo ora tak weni fasilitas juga. Mungkin akhire bocahe mikir terus mari gelem apek maneh.”(wawancara, 17 Juni 2017)

c. Pergaulan Bebas

Upaya solusi bagi remaja yang pergaulannya bebas yakni dengan penanaman nilai agama, mengadakan sosialisasi akan bahaya dan dampak sex bebas, dan melakukan patroli di wilayah yang dianggap rawan untuk berbuat asusila. Solusi yang pernah di terapkan di desa ini menurut pengakuan bapak Harto selaku perangkat desa,

“neng kene pernah mbak kejadian hamil di luar nikah, kebetulan podo-podo sak desa, akhire wong tuane seng wedok nggak terima, ya gelem ra gelem akhire disidang neng balai desa mb, akhire pihak lanang gelem bertanggung jawab. Neng ya bar nikah langsung maring luar Jawa gawe nutupi aib mb, emeng rata-rata neng kene nek kasus kayak kwi dadi bahan omongan dadine ya langsung diasingke karo pihak keluarga.”(wawancara, 10-06-2017)

Selain itu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan teguran/nasihat dengan baik ketika melihat tindak asusila yang ada disekitar, seperti yang pernah dilakukan oleh ibu Hartini.

“Aku pernah mbak coba ngilengke, lah pas kuwi kebetulan aku lewat pas muleh ko TPQ eneng bocah ciuman nek slontong kwi loh mbak kwi padahal wes magrib posisine, ndak tak loro i a mbak nek mesum ojo neng kene, iki wilayah omahku ojo mbuk regeti karo tingkah mesummu, lah malah jawabane sengak mbak jare iki ora urusanmu sak karepku dewe lah g usah melu campur urusane cah nom. Aku ya langsung mak deg ra mbak. Terus tak usir tak kon bali neng umah wong wes adzan juga og. Tak kon tobat barang. Tapi kwi pas numpak motor langsung

dibleyer- bleyer ngunu kae. Ya awak dewe terima ngelus dada ngucap istighfar mbak. Pergaulan sak iki wes bener-bener ajur, do ra duwe isin mesum nek tempat umam. Aku mesakke bocah cilik nek weruh mbak. Soale kadang anakku kan dolanan juga mbak, sewaktu-waktu iso weruh langsung dag mempengaruhi perkembangane tetep mbak” (wawancara Hartini, 23-01-2017).

d. Minum-minuman keras

Perlu penanganan khusus dalam mengatasi kenakalan remaja yang satu ini, upaya solusi untuk mengatasi kasus kenakalan remaja yang suka minum minuman keras seperti ini orang tua saja kurang mampu dalam menangani kenakalan remaja yang satu ini, perlu adanya pihak ketiga dalam menyelesaikan kasus pesta miras yang terjadi di desa Tanjunganom ini. Permasalahan miras ini perlu adanya kerjasama antara pihak orang tua, masyarakat, khususnya perangkat desa dan juga pihak kepolisian. Dalam hal ini perlu tindakan tegas setelah adanya peringatan lisan dari berbagai pihak. Pemerintah desa perlu membuat jam-jam malam yang dilakukan oleh pihak keamanan desa untuk mengurangi adanya pesta miras. Karena dengan adanya patroli dari desa secara otomatis akan membuat jera para remaja yang akan mengadakan pesta miras. Remaja secara tidak langsung akan jera untuk melakukan pesta miras. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Ilyas salah satu perangkat desa:

“remaja neng kene iku mb, nek eneng perangkat seng keliling ya bubar, neng nek perangkate wes lungu, balik maneh. Lah wingi aku inisiatif data bocah-bocah seng melu pesta miras kuwi. Pas eneng rapat RT aku ngomong neng warga yo neng wong tua bocah seng do pesta miras kuwi, nek pancen wes g iso nangani ya ayo diseleseke bareng-bareng neng balai desa. Tanggapane wong tuane bocah-bocah yo setuju mbak. Mengko nek eneng kejadian maneh langsung digawa maring balai desa di weni bimbingan ko tokoh agama kene. Diweni ngerti apa wae bahaya ngombe barang haram kuwi. Padahal larang kok yo do kuat tuku, iku nek ora hasil ngapusi wong tuane kan ora mungkin. Aku juga wes ngomong neng wong tua bocah-bocah kuwi nek permasalahan iki pihak desa wes kerjasama karo kepolisian, nek pancen iseh tetep eneng pesta maneh, ojo nyalahke desa nek anak-anake do digawa neng kantor polisi. Kan ben eneng efek jera mbak. Nek ora kayak ngunu ora do kapok” (wawancara, 16 Juni 2017).

e. Pencurian

Upaya yang dilakukan oleh pihak desa dan masyarakat pada kasus pencurian jenis ringan misalnya saluran pipa dan hewan peliharaan, hal yang pertama kali dilakukan yakni menyelidiki hasil laporan warga, lalu melakukan penanganan setelah terjadinya kasus pencurian. Perangkat desa bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menangkap pelaku pencurian dengan cara ronda malam. Setelah pelaku tertangkap, pelaku esok harinya disidang di balai desa dengan menghadirkan orang tua dari remaja yang mencuri, tokoh masyarakat, dan juga

masyarakat setempat. Kebijakan dari pihak desa, apabila remaja melakukan hal tersebut pertama kali maka upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan teguran keras dan juga bimbingan agama. Apabila remaja melakukannya kembali maka akan langsung berurusan dengan pihak kepolisian. Namun untuk kasus pencurian yang dianggap berat seperti halnya mencuri di konter hp, maka upaya yang dilakukan langsung ke pihak kepolisian karena sudah menyebabkan kerugian puluhan juta rupiah. Di kepolisian tersebut remaja akan dibina dan diberikan bimbingan secara maksimal. Dan anak tersebut akan menjadi anak negara karena statusnya masih remaja/ anak di bawah umur.

Tindakan yang dilakukan yakni dengan memberi pembinaan dan peringatan serta mengganti semua kerugian yang telah dilakukannya. Kemudian memberikan poin pelanggaran terhadap remaja yang melakukan tindakan tersebut. Sejauh ini upaya dalam mengatasi masalah pencurian, masyarakat melihat barang apa yang menjadi barang curian. Untuk pencurian burung/hewan ternak dan juga saluran pipa di sawah, masyarakat membawa permasalahan ini di kantor balai desa terlebih dahulu. Diselesaikan secara kekeluargaan dengan memanggil orang tua dari anak yang melakukan tindak pencurian. Untuk selanjutnya diberikan bimbingan dari tokoh agama setempat dan dilakukan pengawasan disetiap perbuatan remaja tersebut. Orang tua juga diberikan arahan agar memberikan

hukuman kepada anak remajanya yang melakukan perbuatan tersebut. Dan juga memberikan peringatan kepada anak untuk tidak mengulangi perbuatannya. Apabila remaja tersebut melakukan pencurian kembali akan langsung berurusan dengan pihak kepolisian seperti kasus pencurian di konter hp. Hal ini juga di ungkapkan langsung oleh bapak Ilyas selaku perangkat desa:

“untuk kasus pencurian, kita itu kemarin butuh waktu lama mbak dalam menyelidiki. Pertama kali ada warga lapor kalau burung peliharaannya hilang, kemudian selang 3 hari juga burung peliharaan lagi yang hilang, malah burung peliharaan pak kades juga ikut dicuri og mbak malah kejadiannya siang-siang gini mbk. Seminggu setelah itu baru pipa yang ada di sawah kok ikut jadi sasaran juga mbak. Tapi kami berhasil mengamankan pelakunya, kan semenjak laporan pertama itu kita sudah mengawasi gerak-gerik dengan ronda malam mbk, ya akhirnya pas pelaku tertangkap kita data namaya, esok paginya kita undang itu, anak dan orang tuanya. Karena yang mencuri masih di bawah umur dan tidak terlalu berat ya cukup kita adili di balai desa dengan mengganti kerugian yang sudah diambil itu. Dan tentunya memberikan bimbingan kepada anak juga orang tuanya supaya anaknya tidak melakukan hal serupa kembali. Untuk yang sudah tertangkap sampai 2x ya kita beri peringatan keras kalo sekali lagi melakukan kasus pencurian, kita bawa ke kantor polisi langsung. Namun kemarin juga ada kasus pencurian di konter HP itu kami desa tidak bisa membantu sepenuhnya karena kerugian banyak ya pemilik konter langsung lapor ke pihak kepolisian. Pemilik konter mengira yang mencuri orang dewasa mabak, lah ternyata setelah diselidiki masih anak di bawah umur. Alhamdulillah juga pelaku sudah diamankan di polres

Pati dan sudah diberikan bimbingan. Namun untuk proses bebas kami belum tahu mbak soalnya kan itu butuh proses, ya biar sekalian pelakunya tidak mengulangi perbuatannya lagi apalagi masih di bawah umur. Miris mbak saya.” (wawancara, 10-06-2017).

f. Balap liar

Upaya solusi yang dapat dilakukan pihak desa adalah bekerjasama dengan pihak kepolisian dalam menyelesaikan kenakalan remaja yang balap liar. Hal ini disampaikan oleh bapak Hartono selaku aparat desa bahwa:

“kita (desa) sudah sepakat mbak untuk tidak ikut campur permasalahan anak remaja, istilahe awak dewe iki wes nyerahke nek pihak wong tuo, terus seng kaitan e hukum ya diserahke maring kepolisian. Soale kwi wes nyangkut masalah hukum juga kan mbak. Apa maneh cah kene iki kandanane angel tenan mbak, aku wes tau nyoba ngelokke tapi ya ura digubris mbak, dianggep kaya angin tok. Makane sak iki pihak desa wes sepakat kerjasama kro pihak polisi, begitu eneng balap liar langsung telp pihak polisi, ben kwi dadi urusan pihak kepolisian. Pihak desa terima beres mbak. Byen 2015 iki wes tau eneng kejadian kayak balap liar wes diusut pihak desa karo polisi. Janjine ya wes ura ameh balap liar mbak, byen balap liar iki pendak sore neng malam minggu. Lah iki seng terbaru laporan ko warga ternyata wes mulai maneh eneng balap liar tapi waktune seng beda, tengah wengi lah iki dag tambah meresahkan warga a mbak .Ancen cah sak iki eneng wae petingkahe mbak.Seng tua ngasi wanoh ngandi. Marai ya sak iki akses teknologi gampang mbak, bocah kancanan karo berbagai macam bentuk karakter, nek ndelalah kancane apek bocahe ya apek a mbak nek ugak ya sewalike, dadike bocah angel kandanane. Makane satu-satune jalan kan kerjasama karo pihak

kepolisian maneh a mbak ben bocah-bocah kuwi duwe rasa wedi (wawancara, 6-01-2017).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak upaya solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di desa Tanjunganom kecamatan Gabus kabupaten Pati dengan melihat hasil wawancara di atas yaitu: mayoritas orang tua memberikan nasihat dan bimbingan, sebagian menerapkan pola komunikasi yang baik dan lancar antara orang tua dengan anak, sebagian juga ada yang memperkuat fondasi keagamaan anak remajanya, dan sedikit yang memberikan hukuman sebagai efek jera ketika mengulangi kenakalannya.